

Peningkatan Pemahaman Etika Profesi Bagi Teknisi Bandar Udara

Andri Kurniawan¹, Suse Lamtiar Simbolon², Ika Endrawijaya³, Tiara Nugrahayani⁴,
Saptandri Widiyanto⁵, Febria Roza^{6*}, Sisxa Damayanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Banten, Indonesia

E-mail: ¹andri.kurniawan@ppicurug.ac.id, ²suse.lamtiar@ppicurug.ac.id,

³ika.endrawijaya@ppicurug.ac.id, ⁴tiara.nugrahayani@ppicurug.ac.id,

⁵saptandri.widiyanto@ppicurug.ac.id, ⁶febria.roza@ppicurug.ac.id, ⁷sisxadamayanti@gmail.com

Received :
25 Nopember 2025

Revised :
12 Maret 2026

Accepted :
26 Maret 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tujuan memperkuat kesadaran serta pemahaman etika profesi bagi teknisi bandar udara di Indonesia. Dalam dunia penerbangan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan tuntutan profesionalisme besar, integritas dan tanggung jawab menjadi faktor utama yang harus dimiliki oleh setiap tenaga teknis. Program ini diselenggarakan secara daring dan diikuti oleh teknisi, dosen, serta alumni Program Studi Teknik Bangunan dan Landasan Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Melalui seminar interaktif dan studi kasus, kegiatan ini membahas berbagai persoalan etika yang muncul di dunia kerja teknisi serta memberikan solusi melalui prinsip moral dan tanggung jawab profesional. Materi kegiatan berfokus pada penerapan kode etik profesi, pentingnya integritas pribadi, dan peran teknisi dalam menjaga budaya keselamatan penerbangan (safety culture). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap penerapan etika profesi. Selain itu, kegiatan ini merekomendasikan pembentukan Majelis Profesi Penerbangan sebagai lembaga independen yang mengawasi praktik etika di bidang ini.

Kata Kunci: etika profesi; profesionalisme; teknisi bandara; pengabdian masyarakat.

Abstract

This Community Service Program was conducted to strengthen awareness and understanding of professional ethics among airport technicians in Indonesia. In the aviation sector, which is characterized by high risk and strict demands for professionalism, integrity and responsibility are essential qualities that every technical personnel must possess. The program was delivered online and attended by technicians, lecturers, and alumni of the Airport Building and Pavement Engineering Study Program at the Indonesian Aviation Polytechnic of Curug. Through interactive seminars and case-based discussions, this activity explored various ethical issues encountered in the technical work environment and offered solutions grounded in moral principles and professional responsibility. The material emphasized the application of professional codes of ethics, the importance of personal integrity, and the critical role of technicians in upholding aviation safety culture. Evaluation results indicated that 95% of participants experienced an increase in their knowledge and awareness of ethical practices. In addition, the program recommended the establishment of an Aviation Professional Council, an independent body responsible for overseeing ethical practices in this field.

Keywords: professional ethics; professionalism; airport technicians; community service.

Pendahuluan

Sektor penerbangan dikenal memiliki karakteristik yang kompleks, padat modal, serta berteknologi tinggi. Untuk mendukung keberlangsungan sistem ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai kemampuan teknis, tetapi juga menjunjung tinggi etika profesi (Kanki, Helmreich, & Anca, 2019). Etika menjadi landasan moral yang mengarahkan setiap tenaga teknis agar bertindak sesuai nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab sosial (Bertens, 2011).

Walaupun Walaupun regulasi penerbangan di Indonesia sudah cukup lengkap, seperti yang tercantum dalam *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*, pelaksanaan etika profesi belum berjalan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya Majelis Profesi Penerbangan yang berperan menegakkan etika kerja. Akibatnya, pelanggaran etika di lapangan sering kali hanya dikenai sanksi administratif tanpa penanganan etis yang lebih mendalam (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2019).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman teknisi mengenai etika profesi dan memperkuat perilaku profesional melalui pendekatan edukatif yang menekankan budaya keselamatan penerbangan (Supriyanto, 2021).

Metode

Kegiatan dilaksanakan secara daring pada 10 September 2025 dengan partisipasi 63 peserta yang terdiri dari teknisi, dosen, dan alumni Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPI Curug). Pendekatan yang digunakan adalah metode interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, serta studi kasus penerapan etika di dunia kerja (Maurino et al., 2021). Langkah-langkah kegiatan meliputi: (1) Perencanaan: Penentuan tema, tujuan, dan bentuk kegiatan PkM, (2) Persiapan: Penunjukan narasumber, penyusunan materi, serta uji coba platform digital yang digunakan, (3) Pelaksanaan: Penyampaian materi oleh narasumber yang berpengalaman di bidang etika dan keselamatan penerbangan, diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, (4) Evaluasi: Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta (Agustina et al., 2019).

Pendekatan ini menggabungkan teori dan praktik sehingga peserta dapat memahami secara langsung bagaimana penerapan nilai etika dalam situasi kerja nyata.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Teknik Bangunan dan Landasan (TBL) PPI Curug menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pemahaman etika profesi bagi teknisi bandar udara. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting pada 10 September 2025 dengan partisipasi aktif sebanyak 63 peserta yang terdiri dari teknisi, dosen, serta alumni Program Studi TBL PPI Curug dari berbagai angkatan. Suasana kegiatan berlangsung interaktif dengan diskusi mendalam tentang penerapan nilai-nilai etika dalam pekerjaan sehari-hari.

Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Ketua Program Studi TBL PPI Curug yang menekankan pentingnya profesionalisme dalam menjaga keselamatan penerbangan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber utama, Saptandri Widiyanto, S.H., M.H., DESS., DESM., yang menjelaskan

tentang kode etik profesi teknisi dan relevansinya terhadap regulasi nasional serta standar internasional (ICAO, 2018). Peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan berbagai dilema etika yang muncul dalam praktik kerja, seperti tekanan waktu, tanggung jawab keselamatan, serta pelaporan kesalahan teknis secara jujur.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

Materi yang disampaikan menitikberatkan pada tiga aspek utama: (1) pengenalan prinsip dasar etika profesi, (2) penerapan tanggung jawab profesional terhadap keselamatan operasional, dan (3) refleksi terhadap integritas individu dalam menghadapi tantangan di lapangan. Selain penyampaian teori, kegiatan juga disertai dengan simulasi kasus yang menggambarkan bagaimana keputusan teknisi dapat memengaruhi keselamatan penerbangan (Maurino et al., 2021). Peserta dibagi dalam beberapa kelompok diskusi untuk menganalisis skenario nyata dan memberikan solusi berbasis kode etik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kritis terhadap nilai moral dan profesionalisme (Dewi Kania et al., 2021).



Gambar 2. Penyampaian Pertanyaan dari Peserta

Setelah kegiatan berakhir, peserta mengisi kuesioner untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator pemahaman etika dan sikap profesional. Ringkasan hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Evaluasi

Aspek Penilaian	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Tidak Puas (%)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra	95	5	0
Kualitas narasumber dan penyampaian materi	96	4	0
Interaktivitas dan efektivitas diskusi	94	6	0
Pelaksanaan kegiatan secara daring	92	8	0

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesional teknisi. Peserta menyampaikan bahwa

topik etika profesi sebaiknya dimasukkan dalam pelatihan teknis berkelanjutan, agar dapat diterapkan secara nyata dalam dunia kerja (Supriyanto, 2021).

Kegiatan PkM ini memberikan dampak nyata baik bagi peserta maupun institusi. Bagi para Teknisi, kegiatan ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika profesi sebagai pedoman dalam bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan kerja. Peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru mengenai cara menjaga integritas, tanggung jawab, serta keterbukaan dalam melaporkan temuan teknis tanpa rasa takut akan sanksi. Dampak tidak langsung juga terlihat pada peningkatan keinginan peserta untuk menjadi agen perubahan di unit kerja masing-masing dalam menegakkan budaya keselamatan (*safety culture*).

Bagi institusi pendidikan, kegiatan ini memperkuat peran Politeknik Penerbangan Indonesia Curug sebagai pusat edukasi vokasi yang tidak hanya fokus pada kompetensi teknis, tetapi juga pengembangan karakter profesional. Materi, modul, dan hasil diskusi selama kegiatan akan dijadikan rujukan untuk pembaruan kurikulum dan penguatan topik etika profesi dalam proses pembelajaran. Selain itu, publikasi hasil kegiatan di media sosial dan laman resmi perguruan tinggi turut memperluas jangkauan diseminasi nilai-nilai etika kepada masyarakat penerbangan yang lebih luas.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema *Peningkatan Pemahaman Etika Profesi bagi Teknisi Bandar Udara* berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap profesional peserta terhadap penerapan etika kerja. Melalui diskusi, simulasi kasus, serta keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini berhasil memperkuat budaya etika dan keselamatan di lingkungan kerja penerbangan.

Peningkatan pemahaman ini diharapkan berdampak langsung terhadap kualitas kinerja teknisi dalam menjaga keselamatan operasional, memperkuat kepatuhan terhadap regulasi, serta menumbuhkan tanggung jawab profesional yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kegiatan ini menjadi salah satu langkah strategis untuk menumbuhkan profesionalisme teknisi yang beretika dan berorientasi pada keselamatan penerbangan nasional.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. R., Utami, D. P., & Yulianti, R. (2019). Pelatihan penelusuran informasi elektronik dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa SMPN. *JPIpteks (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 65–74.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi Kania, D., Arubusman, D. A., & Sari, M. (2021). Etika profesi penerbangan berbasis virtue ethics di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 8(1), 1–12.
- International Civil Aviation Organization. (2018). *Code of Professional Ethics in Aviation Safety*. Montreal: ICAO.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 66 Tahun 2019 tentang Tata Cara Sertifikasi dan Kewajiban Personel Pemeliharaan Pesawat Udara*. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.
- Langevoort, G. (2020). Ethics in aviation: Transparency and accountability in air safety investigations. *Journal of Air Transport Management*, 84(3), 101–115.
- Maurino, D. E., Reason, J., Johnston, N., & Lee, R. B. (2021). *Beyond Aviation Human Factors: Safety in High Technology Systems*. CRC Press.

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 “Keamanan Penerbangan Nasional”, Jakarta, 2020.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 211 Tahun 2020 “Program Keamanan Penerbangan Nasional”, Jakarta, 2020.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 95 Tahun 2021 Tentang Peraturan Keamanan Penerbangan Sipil Bagian 139 Tentang Aerodrome. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara 26 Pendaftaran dan Pemberian Izin Penerbangan. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 37 “personel bandar udara”, Jakarta, 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Keselamatan Penerbangan Sipil.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor 326 Tahun 2014 Tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keamanan Penerbangan Sipil – Bagian 139 (Manual of Standart CASR – PART 139) Volume I Bandar udara (AERODROME).
- Supriyanto, E. (2021). Budaya keselamatan penerbangan dan peran teknisi dalam pemeliharaan pesawat. *Jurnal Keselamatan Transportasi Udara*, 9(2), 33–47.